



## PENGARUH RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PT. SEPATU BATATBK PERIODE 2012-2021

Finola Kintan Reswati<sup>1</sup> Widya Intan Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang; <sup>2</sup>Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang  
finolakintanr@gmail.com, dosen02451@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ROA, EPS, dan Harga Saham pada PT Sepatu Bata Tbk, pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata Tbk, Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda, dengan variable X1 Return On Asset, variable X2 Earning Per Share, dan Variable Y Harga Saham. Persamaan Regresi Linier Berganda yang didapat dari hasil penelitian ini adalah  $Y = 4.670 + 0,065 X_1 + (-1.655) X_2$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh positif, tidak signifikan terhadap Harga Saham (sig 0.065), dapat diketahui bahwa thitung 2,190 < 2,36462 jadi H0 (hipotesis nol) di terima, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel Return On Asset terhadap harga saham PT Sepatu Bata Tbk. Earning Per Share tidak signifikan terhadap Harga Saham (sig 0.142), di dapat ttabel 2,36462 dan dapat diketahui bahwa thitung (- 1,655) < 2,36462 jadi H0 (hipotesis nol) hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel Earning Per Share terhadap harga saham PT Sepatu Bata Tbk. Serta ROA dan EPS secara simultan tidak signifikan terhadap Harga Saham (sig 0.051), dan diketahui bahwa Fhitung (4,670) < Ftabel (4,74) jadi hipotesis nol diterima, sehingga kesimpulannya yaitu variabel Return On Asset dan Earning Per Share secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Sepatu Bata Tbk.

**Kata Kunci :** *Return on Asset; Earning Per Share; Harga Saham*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the development of ROA, EPS, and stock prices at PT. Sepatu Bata Tbk, the effect of ROA and EPS on stock prices at PT. Sepatu Bata Tbk. The type of data used is quantitative data, namely the financial statements of PT. Sepatu Bata Tbk for the period 2012-2021. This study uses the Multiple Linear Regression method, with variable X1 Return On Assets, variable X2 Earning Per Share, and Variable Y Stock Price. The Multiple Linear Regression Equation obtained from the results of this study is  $Y = 4.670 + 0.065 X_1 + (-1.655) X_2$ . From the results of the study, it can be concluded that Return on Assets has no positive effect, not significant on stock prices (sig 0.065), it can be seen that tcount 2.190 < 2.36462 so H0 (zero hypothesis) is accepted, this shows that there is no effect of the Return variable. On Asset to the share price of PT Shoes Bata Tbk. Earning Per Share is not significant to the stock price (sig 0.142), it can be ttable 2.36462 and it can be seen that tcount (-1.655) < 2.36462 so H0 (zero hypothesis) this shows that there is no effect of the Earning Per Share variable on the share price of PT. Sepatu Bata Tbk. And simultaneously ROA and EPS are not significant to stock prices (sig 0.051), and it is known that Fcount (4.670) < Ftabel(4.74) so the null hypothesis is accepted, so the conclusion is that the variables Return On Asset and Earning Per Share simultaneously have no effect to the shareprice of PT. Sepatu Bata Tbk.*

**Keywords:** *Return on Asset; Earning Per Share; Stock Price*



## A.PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan bukti bahwa pasar modal menjadi alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Sehingga investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding* (Fahmi, 2015:6). Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literature mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakaiannya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana suatu perusahaan. Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain dipasar saham, secara umum ada tiga yaitu investor, spekulan dan government. Ketiga pihak yang terlibat ini sama-sama memiliki tujuan dan kepentingannya masing-masing, seperti pemerintah mencoba mengatur dan membuat dan membuat arah pasar saham sesuai dengan kondisi dan target yang diinginkan dalam rencana pembangunan baik secara jangka pendek dan panjang. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang dimilikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu cara untuk memiliki saham perusahaan, seseorang harus membelinya di pasar modal. Dikutip dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Membeli saham perusahaan di pasar modal merupakan investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lain, seperti obligasi, deposito, tabungan berjangka, atau emas. Namun demikian, lantaran risikonya yang tinggi, investasi saham juga bisa memberikan imbal atau keuntungan yang tinggi, baik dari dividen maupun kenaikan harga saham. Risiko kerugian yang paling lazim dalam investasi saham adalah harga saham yang lebih rendah dibandingkan saat pembelian. Kerugian investasi saham akan semakin besar jika harga sahamanjlok tajam. Naik turun harga saham sendirisangat dipengaruhi banyak faktor. Harga saham adalah tak hanya bergantung pada kinerja perusahaan, namun juga sangat dipengaruhi psikologi pasar.

Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah investor saham yang aktif di bursa hanya mencapai 97,688. Jumlah yang sangat amat sedikit dibandingkan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal adalah 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal adalah 1.25%. Literasi saham dan pasar modal menduduki posisi paling rendah diantara produk keuangan dan investasi lain dalam survei literasi OJK ini, yaitu perbankan, asuransi, pembiayaan, gadai dan dana pension.

Sumber keuntungan saham tidak hanya berasal dari dividen tetapi dari kenaikan harga saham di bursa. Dinamika permintaan dan penawaran saham di bursa menentukan tingkat harga saham. Sama layaknya orang dagang, harga saham terjadi dari hasil tawar menawar antara yang punya barang, pemegang saham, dan calon pembeli. Ketika permintaan naik, harga akan naik,



ketika penawaran naik sebaliknya harga saham akan turun. Kenaikan harga saham memberikan keuntungan bagi pemegang saham dari selisih harga beli dan harga jual. Singkatnya, investasi saham memberikan keuntungan dari deviden yang dibayar perusahaan dan apresiasi harga saham di bursa.

ROA adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus ROA akan memberigambar bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, melalui ROA, bisa terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga, hal tersebut bisa dimanfaatkan di periode sebelumnya. Berbeda dengan Return on Equity (ROE), ROA tidak memasukkan komponen utang perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

**Tabel 1 Fenomena PT. Sepatu BATA Tbk (ROA)**

No.	Tahun	Total Aset Dinyatakan Dalam Ribuan Rupiah	Laba Berjalan
1	2012	547,107,994.00	69,343,398.00
2	2013	680,685,060.00	44,373,679.00
3	2014	774,891,087.00	70,781,440.00
4	2015	795,257,974.00	129,519,446.00
5	2016	804,742,917.00	42,231,663.00
6	2017	855,691,231.00	53,654,376.00
7	2018	876,856,225.00	67,944,867.00
8	2019	863,146,554.00	23,441,338.00
9	2020	775,324,937.00	(74,496,959.00)
10	2021	653,970,246.00	(33,666,251.00)

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2022)

Pada tabel di atas dapat dilihat pada variabel ROA di tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan dari 7.88 menjadi 15.34. Lalu pada tahun 2014 sampai tahun 2018 variabel ROA mengalami kenaikan sekaligus penurunan. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2019, yaitu sebesar 36.82. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 variabel ROA mengalami penurunan dari 10.41 hingga 19.43. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian manajemen keuangan Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* keberlanjutan usaha bagi



perusahaan. Kasmir (2016) mengemukakan pendapatnya bahwa: “manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah”.

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi banyak pihak. Laporan keuangan disusun dan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajer keuangan untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah mereka akan menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan. (Munawir, 2014:2)

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Kasmir (2014:201) Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2014), ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (Earning Per Share) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Earning Per Share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa earning per share diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi earning per share perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar laba perusahaan sehingga earning per share perusahaan juga meningkat.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharganya tersebut. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/jasa pada suatu perusahaan, serta kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:95), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori”. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.





- Ha1:  $\beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.
- Ho2:  $\beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.
- Ha2:  $\beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.
- Ho3:  $\beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.
- Ha3:  $\beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada PT Sepatu Bata, Tbk periode 2012-2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hidayat (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampaiakhir. Sedangkan menurut Etna Widodo Muchtar (2000) yang menyampaikanbahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya

Menurut Sugiyono (2017:8), “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah *go public* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang diambil adalah perusahaan pembuat sepatu dengan periodisasi penelitian mencakup data objek penelitian dari laporan keuangan atau *annual report*. Dalam penelitian ini penarikan sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel *non probability* dimana dalam metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, harus memenuhi syarat atau kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Menurut Ghozali (2016:19), “statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *swekness* (kemencengan distribusi)”. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptifkuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan pengolahan data-data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear (Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda), Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f).



E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

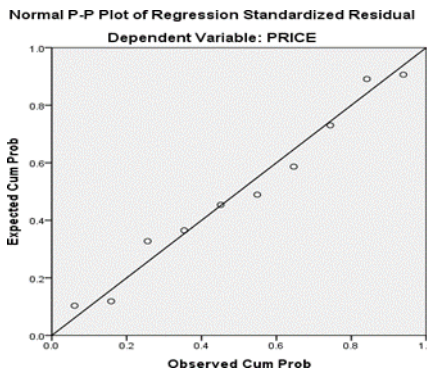
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-.152	.163	.03843	.099595
EPS	10	- 136,74	99,63	14,1014	66,89287
HS	10	496	1.100	802,60	242,773
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Ver.21

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 di atas dapat diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data untuk: Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,03843 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,099595. Variabel EPS mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,1014 dengan nilai standar deviasinya sebesar 66,89287. Variabel Harga Saham rata-rata (Mean) sebesar 802,60 dengan nilai standar deviasinya sebesar 242,773.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21.0

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil probability plot dapat dilihat bahwa titik-titik plot (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini kemungkinan memiliki data yang berdistribusi normal. Namun untuk memastikannya dapat menggunakan uji normalitas yang kedua.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	158.90366242
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.112
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan uji statistik One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05



yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

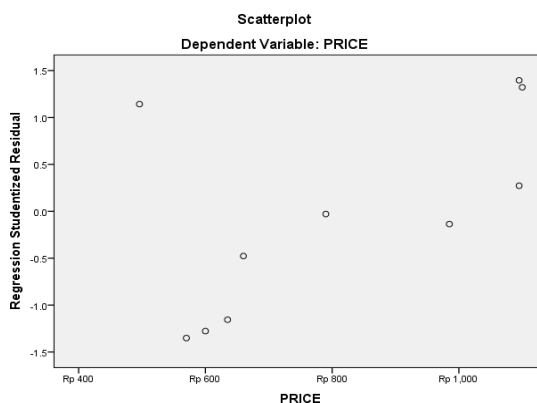
Tabel 4 Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	ROA	.050 19.843
	EPS	.050 19.843

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,050 sedangkan nilai VIF sebesar 19,843 Nilai tolerance dari variabel EPS sebesar 0,050 sedangkan nilai VIF sebesar 19,843. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21.0

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar scatterplot dapat diketahui bahwa penyebaran residual tidak teratur, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 <sup>a</sup>	.572	.449	180,180	.863

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20.0

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai dU (1,6413) < DW (2,449) > 4-dU (2,3587). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan cara kedua untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test. Pengambilan keputusan uji run test adalah jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi. Namun jika nilai Asymp.sig (2-



tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Di bawah ini merupakan hasil run test seperti terlihat yang pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Run Test**

	ROA	EPS	PRICE
Test Value <sup>a</sup>	.06	Rp 38	Rp 725
Cases < Test Value	5	5	5
Cases >= Test Value	5	5	5
Total Cases	10	10	10
Number of Runs	4	6	2
Z	-1.006	.000	-2.348
Asymp. Sig. (2-	.314	1.000	.019

a. Median

Sumber: Output SPSS Ver.21

Dapat dilihat pada Tabel 6, diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar  $0,737 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbinwatson test dapat teratasi dengan uji run test sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

### Uji Regresi Linier

Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 7 Hasil Uji Regesi Linier Sederhana ROA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	742.651	67.938		10.931	.000
	ROA	1547.866	664.835	.636	2.328	.048

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Output SPSS Ver.21

Dari tabel 7 di atas maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = 742.651 - (1547.866) X_1$ , Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut Nilai konstanta bernilai positif sebesar 742.651 yang menunjukkan apabila variabel *Return On Asset* (ROA) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka akan meningkatkan harga saham 742.651. Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) untuk variabel  $X_1$  sebesar 1547.866. dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti setiap kenaikan Return On Asset (ROA) 1% maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 1547.866 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap.

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	766.962	72.100		10.637	.000
	EPS	1.885	1.074	.527	1.756	.117

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Output SPSS Ver.21

Dari tabel.8 di atas maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = 766.962 - 1.885 X_2$ , Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Nilai konstanta bernilai positif sebesar 766.962 yang menunjukkan apabila variabel





*Earning Per Share* (EPS) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka akan meningkatkan harga saham 539,160. Nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) untuk variabel X2 sebesar (-1.885) dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) 1% maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 1.885 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap.

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	698.239	67.164		10.396	.000
ROA	5877.226	2684.038	2.413	2.190	.065
EPS	-6.521	3.940	-1.824	-1.655	.142

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Output SPSS Ver.21

Dari hasil output di atas diperoleh dari nilai B 698.239 nilai ROA sebesar 5877.226 dan nilai EPS sebesar (-6.521). Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 698.239 + 5877.226 (X1) + (-6.521)(X2) + e$ , Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 698.239 Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ROA dan EPS) diasumsikan konstanta maka variabel dependenyaitu Harga Saham akan berubah sebesar 698.239.
2. Variabel ROA memiliki koefisiensi sebesar 5877.226. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika ROA meningkat 1% maka Harga Saham akan berubah sebesar 5877.226.
3. Variabel EPS mempunyai koefisien negatif sebesar (-6.521). Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika EPS meningkat 1% maka Harga Saham akan turun sebesar (-6.521).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.572		180,180

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

Sumber: Output SPSS Ver.21

Berdasarkan tabel 10 model summary besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai  $R^2 = 0,572$  maka  $(KD = r^2) \times 100\% = (0,572 \times 100\% = 57,2\%)$  jadi dapat disimpulkan bahwa ROA DAN EPS berpengaruh sebesar 57,2% terhadap Harga Saham, sedangkan 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	698.239	67.164		10.396	.000
ROA	5877.226	2684.038	2.413	2.190	.065
EPS	-6.521	3.940	-1.824	-1.655	.142

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber: Output SPSS Ver.21



Dari Tabel 11 di atas, bahwa dari hasil Output SPSS tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.12, variabel ROA memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,190 lebih besar  $t_{tabel}$  2,365 dan nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,065 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sepatu BATA Tbk. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.10, variabel EPS memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1.655 dan nilai signifikan variabel EPS sebesar 0,142 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,365 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sepatu BATA Tbk.

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303195.035	2	151597.517	4.670	.051 <sup>b</sup>
	Residual	227253.365	7	32464.766		
	Total	530448.400	9			

a. Dependent Variable: PRICE

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Sumber: Output SPSS Ver.21

Dari hasil perhitungan SPSS 21 tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4.670$  sedangkan  $F_{tabel} = 4.74$  dengan taraf signifikan  $0,051 > 0,05$  maka nilai signifikan sebesar 0,051 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05. Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham* pada PT. Sepatu BATA Tbk.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.10, variabel ROA memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,190 dan nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,065 lebih kecil  $t_{tabel}$  2,365 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap Harga Saham pada PT Sepatu BATA Tbk. Sehingga besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dalam beberapa tahun mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat milih suatu saham yang fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque & Faruquee (2013) bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Malintan (2010). Aziz (2012) dan Prabowo (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.



### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian variabel EPS memiliki t hitung sebesar -1.655 lebih besar dari t tabel 2,365 dan nilai signifikan variabel EPS sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sepatu BATA Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsan (2019) bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2021), Permata sari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Dari hasil perhitungan SPSS 21 tersebut diperoleh nilai F hitung = 4.670 sedangkan F tabel = 4.74 dengan taraf signifikan  $0,051 > 0,05$  maka nilai signifikan sebesar 0,051 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05. Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham* pada PT. Sepatu BATA Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsan (2019). Bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2012-2021.
2. Terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2012-2021.
3. Terdapat pengaruh *return on Asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2012-2021.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk variabel Return On Asset diharapkan perusahaan dapat menggunakan asset lancarnya lebih baik lagi supaya penggunaan ROA lebih efektif
2. Untuk variabel Earning Per Share diharapkan perusahaan dapat mengendalikan lembar saham yang beredar, supaya menaikkan harga saham per lembarnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA maupun EPS. Hal ini bertujuan untuk menjadi pembandingan dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ROA maupun EPS.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian agar tidak hanya fokus pada satu perusahaan.
5. Jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, sebaiknya tidak lagi menggunakan variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadji, T. Dan H. M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A., & Rahmatullah, A. S. (2017). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 4(1).



- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share(Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Car, Dan Npl Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651-1663.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibmsspss23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. Yogyakarta : Uppn Stim Ykpn.
- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan Ke-6, Jakarta:Rajawali Pers.
- Martono Dan Agus Harjito. 2010, "Manajemen Keuangan Edisi 3" Yogyakarta : Ekonisia.
- Masril, M. (2018). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 150- 159.
- Mohamad, Samsul. (2015). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Munawir,S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberti. Priyanto, (2012). Belajar Cepat Oleh Data Statistik Dengan Spss, Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss20.Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnamasari, D. (2017, October). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. In *Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/Dpnp Tanggal 14Desember 2001 Tentang "Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan"
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zuliarni, Sri. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei)". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2012: 36-48.
- Zuliarni, Sri. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei)". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2012: 36-48.